

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau desain riset merupakan suatu cara mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Adapun pengertian desain penelitian secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, dan bagaimana mengukurnya (Sodik & Siyoto, 2015:98).

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan *replicable*/dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/konfirmasi. Berdasarkan jenis data metode penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Disebut metode penelitian **kuantitatif deskriptif** (noneksperimen), karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Deni, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuannya agar melihat korelasi antara dua variabel dengan perhitungan angka atau data statistik. Jenis korelasi pada penelitian ini ialah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang (mempengaruhi) dan

dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2017:37). Dimensi waktu dalam penelitian ini menggunakan *cross sentional* dimana kedalaman risetnya masuk kedalam studi statistik dan metode pengumpulan data secara langsung yaitu berupa data kuesioner. Riset ini menggunakan lingkungan rill (*field setting*) tanpa adanya eksperimen atau simulasi tertentu serta menggunakan unit analisis instansi.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama, (Sodik & Siyoto, 2015:98). Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner yang langsung disebarkan kepada responden merupakan wajib pajak orang pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Karawang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Karawang, berdasarkan data yang didapat pada e-riset. Serta waktu penelitian terhadap penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan Juli 2022 atau sampai penelitian benar-benar selesai.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Tahun 2023						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Augt
1	Proses Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal Skripsi							
3	Bimbingan Proposal Skripsi							
4	Seminar Proposal Skripsi							
5	Penyebaran Kuesioner							
6	Pengambilan dan Analisis Data							
7	Tabulasi Data							
8	Penyajian Hasil Penelitian							
9	Bimbingan Skripsi							
10	Sidang Skripsi							

Sumber : Peneliti tahun 2023

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independent.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018:39) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan *variabel stimulus, predictor, dan antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Hukum Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Fiskus.

3.3.3 Definisi Operasional

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rahayu, 2020:193).

2. Hukum Pajak

Hukum pajak sendiri adalah sekumpulan hukum yang mengatur hubungan negara, orang pribadi, dan suatu badan yang wajib membayar pajak termasuk di dalamnya wewenang pemerintah menempatkan kembali kekayaan seseorang untuk masyarakat. Tujuannya untuk memberikan aturan yang jelas dan tegas terhadap ketentuan perpajakan

serta menelaah kondisi kesanggupan masyarakat membayar pungutan pajak. Hukum pajak sendiri sering kali mengalami perubahan akibat terus disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, tentunya sebuah regulasi harus didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi dalam mematuhi regulasi agar terlaksana dengan baik (Larasati, 2022).

3. Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardismo, 2019:72).

4. Kualitas Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan fiskus dalam perpajakan merupakan pelayanan yang dapat diberikan bagi masyarakat wajib pajak sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wajib pajak, serta dapat memenuhi standard pelayanan sesuai dengan ketentuan yang dilakukan secara tanggung jawab dan dilakukan secara berkala dan konsisten (Hazmi et al., 2020).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak merupakan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan	1. Menghindari sanksi 2. Kesadaran wajib pajak	1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT. 2. Tidak mempunyai tunggakan Pajak untuk semua jenis pajak. 3. Tidak pernah dijatuhi	Likert 1-5 Interval	5

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
	peraturan perundang-undangan yang berlaku.		hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan 4. Wajib Pajak mengisi dengan lengkap dan benar SPT sesuai ketentuan.		
Hukum Pajak (X_1)	Hukum pajak merupakan aturan-aturan yang meliputi wewenang atau hak pemerintah dalam mengambil kekayaan seseorang dan memberikannya kembali ke masyarakat melalui kas negara.	1. Patuh akan peraturan hukum pajak 2. Agar tidak melanggar peraturan yang ada.	1. Pemeriksaan pajak yang harus dibayarkan (<i>tax audit</i>) 2. Penyidikan pajak (<i>tax investigation</i>) 3. Penagihan Pajak (<i>tax collection</i>)	<i>Likert</i> 1-5 <i>Interval</i>	2
Sanksi Perpajakan X_2	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dituruti/ditaati/dipatuhi agar wajib pajak tidak melanggar	1. Wajib pajak menjadi patuh 2. Tidak semena-mena 3. Kesadaran	1. Sanksi harus jelas 2. Tidak kompromi 3. Sanksi seimbang 4. Memberikan efek jera	<i>Likert</i> 1-5 <i>Interval</i>	3

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Kuesioner
	norma perpajakan.				
Kualitas Pelayanan Fiskus X3	Kualitas pelayanan dalam perpajakan merupakan pelayanan yang dapat diberikan bagi masyarakat wajib pajak sehingga dapat memberikan kepuasan bagi wajib pajak, serta dapat memenuhi standard pelayanan sesuai dengan ketentuan yang dilakukan secara tanggung jawab dan dilakukan secara berkala dan konsisten.	1. Kepuasan kepada wajib pajak 2. Kepatuhan wajib Pajak	1. Pelayanan dilaksanakan oleh instansi pemerintah terkait 2. Perilaku pegawai pajak 3. Motivasi kerja pegawai pajak 4. Kemampuan pegawai pajak	<i>Likert</i> <i>1-5</i> <i>Interval</i>	4

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan dari unit yang diteliti (Sugiyono, 2020:126). Populasi penelitian ini tercermin pada di dalam judul. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Karawang yang berjumlah 590.579 :

Tabel 3.3

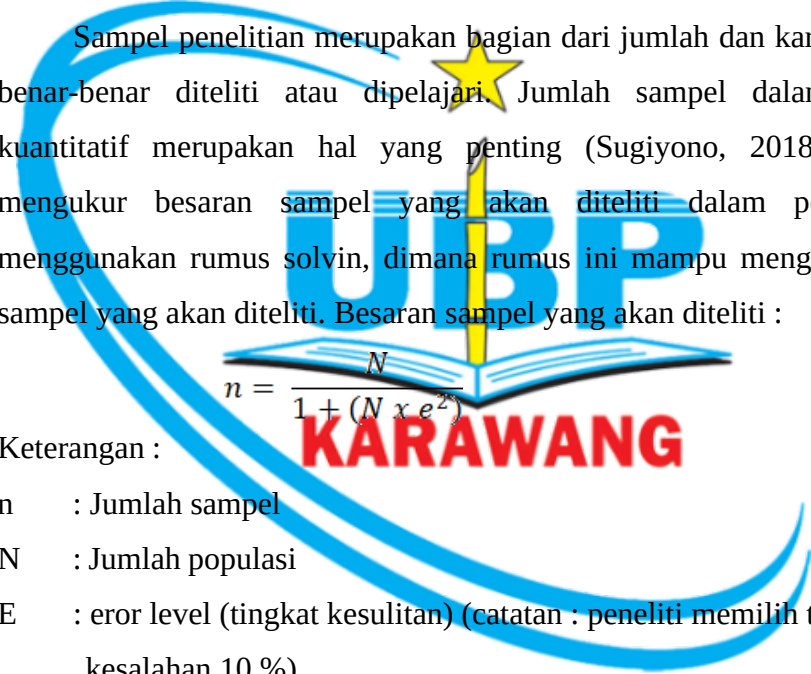
Populasi Jumlah WP OP Aktif Yang Terdaftar Di KPP Pratama Karawang

TAHUN	JUMLAH		Total
	OP KARYAWAN	OP NON KARYAWAN	
2018	89.988	5.876	95.864
2019	94.049	8.119	102.168
2020	97.089	13.158	110.247
2021	106.092	21.490	127.582
2022	117.996	36.722	154.718
Total			590.579

Sumber : KPP Pratama Karawang

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristiknya benar-benar diteliti atau dipelajari. Jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang penting (Sugiyono, 2018:81). Dalam mengukur besaran sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan rumus solvin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti :



$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

E : eror level (tingkat kesulitan) (catatan : peneliti memilih tingkat kesalahan 10 %)

$$n = \frac{590.579}{1 + (590.579 \times 0,1^2)} = 99,98 = 100$$

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan pengukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang mewakili (*representative*) (Pandoyo & Sofyan, 2018:176).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan strata (kesamaan) yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:82).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan pertanyaan (kuesioner) yang diisi oleh pelaku wajib pajak orang pribadi. Metode pengukuran dalam penelitian menggunakan pengukuran skala likert dengan interval 1-5.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, S.Pd., 2020:120). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner). Kuesioner adalah suatu teknik untuk menumpulkan data dengan menggunakan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan selengkap mungkin yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2018:142).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat tes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini merupakan pernyataan maupun pertanyaan yang dibagikan kepada pihak wajib pajak orang pribadi (Sugiyono, 2018:102).

Tabel 3.4
Skala Lima (Likert)

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	RG	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan teknik data yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 26. Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian multivariate. Menurut (Sujarweni, 2018:106) Penelitian analisa multivariate adalah analisis metode statistik yang memungkinkan kita melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut. Dalam bidang statistik deskriptif yaitu menyajikan data, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Kemudian meringkas dan menjelaskan data, data bisa diringkas dan disajikan dalam tiga hal utama untuk menggambarkan distribusi data yaitu; letak data seperti mean, median, modus, ada juga variasi data yaitu range, varians, standar deviasi, koefisien variasi, dan bentuk data *skewness*, kurtosis (Lijan, 2014:189).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik inferensial/parametrik. Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear (Widodo, 2017:93). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, dan Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka untuk uji statistik akan tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Widodo, 2017:80). Pengujian normalitas menggunakan Teknik uji Kolmogorov Smirnov Adapun kriteria pengujian normalitas sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 % maka data terdistribusi normal
- Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 % maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Variabel Independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol (Widodo, 2017:78).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai $VIF < 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai $VIF > 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Widodo, 2017:80). Metode yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan memakai grafik *Scatter Plot*.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode chart atau diagram *Scatter Plot*. Analisis ini berdasarkan pengamatan dari grafik plot diantara residual (*SRESID*) dengan nilai prediksi variabel (*ZPRED*). Jika terdapat pola tertentu yaitu berupa titik-titik yang membentuk sebuah pola-pola secara beraturan maka bisa disimpulkan bahwa hal tersebut mempunyai sifat heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola secara jelas dan titik-titik tersebar dibawah dan diatas angka 0 sumbu Y, maka hal itu tidak timbul heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi, yang menunjukkan arah regresinya

- X_1 = Penerapan Hukum Pajak
 X_2 = Sanksi perpajakan
 X_3 = Kualitas Pelayanan Fiskus
 E = Error

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria keputusan uji hipotesis dengan nilai signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

- Menerima H_0 apabila : $t_{hitung} < t_{tabel, pada \alpha = 5\%, df = n - k}$
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

3.7.2 Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-f)

Uji ini (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah signifikan pengaruh variabel dependen (X) secara bersamaan pada variabel dependen (Y). berdasarkan buku (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji statistik F memperlihatkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan

pada model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan melalui memperbandingkan skor F_{hitung} dan F_{tabel} serta mengetahui sig.0,05. Uji simultan (F-test) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perbandingan nilai dengan
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1
2. Menetapkan taraf signifikan
 - a. Bila angka probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Bila angka probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

